

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan dunia perekonomian dalam era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dan kompleks. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang justru timbul disebabkan oleh faktor internal perusahaan. Perekonomian Indonesia pada saat ini sudah lebih maju dibandingkan pada saat terjadinya krisis ekonomi, dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Kemajuan dan penurunan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan, yang pada dasarnya menggambarkan kinerja suatu perusahaan. (Wahyu Pratama, 2014).

Oleh karena itu persaingan tidak dapat dihindarkan demi mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. PT. PLN (Persero) adalah salah satu badan usaha milik negara ditunjuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan layanan pengaturan kelistrikan di Jawa Barat dan Banten. Apalagi PT PLN (Persero) merupakan perusahaan yang tidak memiliki pesaing sejenis artinya dari mulai

kalangan bawah, kalangan menengah, sampai kalangan atas bisa menggunakan jasa ini. (Wahyu Pratama, 2014)

Untuk melaksanakan kegiatannya PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mempunyai sumber dana yang bisa mendukung kegiatan tersebut, salah satunya dengan cara melakukan pengelolaan sumber dana dan penggunaan modal kerja yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. (Wahyu Pratama, 2014)

Laporan keuangan berguna untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh PT. PLN (Persero) pada suatu periode. Laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai alat pemberi informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Peranan laporan keuangan sangat penting dalam mengukur perkembangan PT. PLN (Persero) yang meliputi kemajuan dan kelancaran PT. PLN (Persero) tersebut, sebab laporan keuangan mencerminkan seberapa besar kekayaan, hutang modal yang dimiliki dimiliki oleh PT. PLN (Persero) selama periode tertentu. Komponen Laporan Keuangan menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) meliputi: Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode, Laporan Laba Rugi (Income Statement) komprehensif, Laporan Arus Kas selama periode, Laporan Perubahan Modal, Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan Awal Periode . (Wahyu Pratama, 2014)

Dalam menentukan perencanaan pada periode-periode yang akan datang, salah satu metode yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis sumber dana dan penggunaan modal kerja. Hal tersebut dibuat karena sumber dana dan penggunaan modal merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari

aktivitas PT. PLN (Persero) baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan hampir semua transaksi usaha dan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemajuan dan kelancaran PT. PLN (Persero). Oleh karena itu diperlukan perencanaan alokasi sumber dana dengan mengatur dan mengusahakan supaya dana yang tersedia dalam PT. PLN (Persero) mencukupi untuk membayar kewajiban PT. PLN (Persero) kepada pihak ketiga dan memenuhi kewajiban dalam kegiatan operasional PT. PLN (Persero). (Wahyu Pratama, 2014)

Berbagai informasi dan kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu para investor agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan para *stakeholder* yang lain dimana dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta menjadi salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan

stakeholder. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan itu harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan didalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif. (Reza Sukmadiansyah, 2015)

Dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang dilimpahkan kepadanya, pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (*intern*), dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (*ekstern*). Sehubungan dengan itu informasi atau laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan diterapkan secara konsisten. Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat dan tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. (Reza Sukmadiansyah, 2015). Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. (Hanafi, 2009:30).

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang

berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan ineffisiensi karena mengurangi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan alokasi modal yang tidak tepat. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014)

Fenomena yang terkait dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2016 dimana Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menyatakan laporan keuangan sebanyak 56 kementerian/ lembaga meraih predikat wajar tanpa pengecualian (WTP). Jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2014 di mana terdapat 62 kementerian/ lembaga meraih WTP. Adapun, laporan keuangan sebanyak 26 kementerian/ lembaga meraih predikat wajar dengan pengecualian (WDP) dan

sebanyak empat kementerian/lembaga meraih predikat *disclaimer*. Laporan itu disampaikan kepada Presiden Joko Widodo di Istana Negara.

"Secara keseluruhan, dari pemeriksaan 86 entitas pelaporan, BPK mengapresiasi pemerintah telah berupaya menjaga kualitas laporan keuangan yang ditunjukkan tidak signifikannya penurunan kualitas laporan keuangan pada penerapan pertama kali standard akuntansi pemerintah berbasis aktual," ujar Ketua BPK Harry Azhar dalam kata sambutannya. Pada 26 kementerian/lembaga yang meraih WDP, Harry mengatakan, terdapat beberapa permasalahan di dalamnya. Antara lain, terdapat ketidaksesuaian dengan standar akuntansi pemerintah, kelemahan sistem pengendalian internal dan ketidakpatuhan atas ketentuan peraturan dan perundangan. BPK telah memberikan sejumlah rekomendasi kepada kementerian/lembaga yang meraih predikat WDP dan *disclaimer*. (Kompas.com, Tanggal 6 Juni 2016).

Adapun fenomena lain yang terjadi di PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). PT. Kereta Api Indonesia merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa transportasi angkutan darat yang produk jasanya yaitu sarana transportasi kereta api yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam menjalankan kegiatannya, PT. Kereta Api Indonesia terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Kasus ini juga berkaitan dengan masalah pelanggaran kode etik profesi akuntansi. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih

keuntungan sebesar Rp. 6,9 Milyar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan seharusnya menderita kerugian sebesar Rp. 63 Milyar. Hasil audit tersebut kemudian diserahkan direksi PT KAI untuk disetujui sebelum disampaikan dalam rapat umum pemegang saham, dan komisaris PT KAI yaitu Hekinus Manao menolak menyetujui laporan keuangan PT KAI tahun 2005 yang telah diaudit oleh akuntan publik. Karena laporan keuangan PT KAI tahun 2005 disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu. Banyak terdapat kejanggalan dalam laporan keuangannya. Beberapa data disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini mungkin sudah biasa terjadi dan masih bisa diperbaiki. Namun, yang menjadi permasalahan adalah pihak auditornya menyatakan Laporan Keuangan itu wajar, tidak ada penyimpangan dari standar akuntansi keuangan. Hal ini lah yang patut dipertanyakan (Harian KOMPAS, Tanggal 29 Mei 2014)

Untuk dapat memenuhi karakteristik kualitatif tersebut, maka pengelolaan keuangan di perusahaan tidak terlepas dari peran pegawai yang mengelola dan melakukan pelaporan keuangan. Selain itu, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi maka pekerjaan tersebut akan lebih mudah untuk dilaksanakan.

Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika dipenuhi tiga kondisi yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai

informasi meningkat. Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat termasuk di bidang komunikasi. Salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi adalah perkembangan pengolahan data. Sistem informasi terus mengalami perubahan sehingga diperlukan penyesuaian setiap waktu. Penyesuaian dilakukan jika timbul masalah atau jika ada kebutuhan baru. (Romney & Steinbart, 2005: 270).

Teknologi informasi mempunyai pengertian yang beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama, seperti *Information Technology association of American (ITAA)* dalam Sutarman (2009:13) menyatakan bahwa:

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perencanaan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Teknologi informasi memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, mentransmisikan dan memperoleh informasi secara aman.”

Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara perusahaan merencanakan dan mengatur teknologi informasi dalam mencapai manfaat potensial. Teknologi informasi diterapkan sesuai dengan strategi bisnis. Oleh karenanya, perusahaan dapat mengadopsi berbagai tipe pemanfaatan teknologi tergantung pada strategi bisnisnya (Clara dan Sri Sunarti, 2011). Aplikasi teknologi informasi dalam bisnis adalah untuk memberikan dukungan yang efektif atas strategi perusahaan agar dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Selain keunggulan kompetitif, terdapat ancaman dan tekanan kompetitif, dimana perusahaan dapat menghadapi dengan mengimplementasikan lima strategi kompetitif yaitu strategi kepemimpinan dan biaya, strategi diferensiasi,

strategi Inovasi, strategi pertumbuhan, strategi persekutuan Chenhall (2004) dalam Clara dan Sri Sunarti(2011).

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting baik secara perorangan ataupun kelompok dan sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak utama atas kelancaran jalannya kegiatan usaha, bahkan maju mundurnya perusahaan ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusianya. Untuk dapat kelancaran kegiatan usaha maka pengelolaan terhadap karyawan diperlukan, terutama karyawan yang mengelola dan melakukan pelaporan keuangan pada perusahaan. Oleh karena itu, karyawan yang bekerja dalam pengelolaan keuangan harus memiliki keahlian yang baik dalam mengelola keuangan perusahaan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Sumber daya manusia dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk dapat mempermudah pekerjaan. Menurut Fontanella (2010) mengatakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat, maka dibutuhkan keahlian sumber daya manusia sebagai salah satu elemen yang sangat penting. Adanya keahlian sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan mempermudah dalam pelaksanaan fungsi akuntansi.

Keahlian pemakai komputer yang dimaksud menurut Compeau dan Higgins (1995) dalam G. Aditya dan I Made Sadha (2013) yaitu kemampuan individu memakai komputer/sistem informasi atau teknologi informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Norita (2008) dalam Reno dan Endrawati (2013) terlihat bahwa staf akuntansi yang mampu mengoperasikan berbagai program komputer akan

mampu mengolah dan menyajikan informasi akuntansi yang relevan, memiliki kadar akurasi yang tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat.

Perusahaan berkewajiban mempublikasikan informasi berdasarkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, informasi yang dipublikasikan tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pemakai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat dipahami, dipercaya dan digunakan oleh pemakai informasi tersebut (Andriani, 2010).

Sistem informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan persaingan organisasi. Suatu sistem informasi akan bisa dijalankan apabila terdapat sumber daya manusia sebagai penggerak dari sistem informasi yang ada. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas melalui informasi tersebut, maka diperlukan kapasitas sumber daya manusia yang cukup agar mampu menjalankan sistem tersebut dengan baik. Amran (2009) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu instansi. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya akan mampu mempengaruhi kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan.

Selain sumber daya manusia, hal yang mungkin mempengaruhi kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi

informasi. Rahadi (2007) menyatakan bahwa Teknologi Informasi (TI) mempunyai manfaat atau kemudahan bagi seseorang dalam menghemat waktu maupun tenaga.

Pengertian kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam, namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan ini, menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi merefleksi pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. (Hayyuning Tyas, 2011).

Telah banyak penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Antara lain, penelitian yang dilakukan Dian Irma Diani (2014) mengenai "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di

Kota Pariaman)” dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peran internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Safrida, Nadirsyah, Usman Bakar (2010) mengenai “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)” dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesemua variabel independen yang diturunkan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh tersebut, membuat penulis semakin ingin untuk melakukan penelitian ulang kepada variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh I Gede Agus Yudianta & Ni Made Adi Erawati (2012) dengan judul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Laporan Keuangan SKPD Gianyar)’. Hasil penelitian menerangkan bahwa kapasitas sumber daya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan

teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pengendalian intern akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian ketiga variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada waktu, lokasi penelitian dan dimensi.

Perbedaan pada lokasi, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Laporan Keuangan SKPD Gianyar. Sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul penelitian mengenai :  
**“PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN PEMAKAI KOMPUTER TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN”.**

## **1.2 Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknologi informasi yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

2. Bagaimana keahlian pemakai komputer yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
3. Bagaimana kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
4. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
5. Seberapa besar pengaruh keahlian pemakai komputer terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
6. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan keahlian pemakai komputer terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian kesarjanaan pada Universitas Pasundan dan untuk mendapatkan keterangan atau data informasi tentang Pengaruh Tekonologi Informasi dan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten..

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui teknologi informasi yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui keahlian pemakai komputer yang diterapkan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh keahlian pemakai komputer terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sesuai dengan tujuan penelitian diatas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh teknologi informasi dan keahlian pemakia komputer terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di PT PLN (Persero) Distribusi JawaBarat dan Banten.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan praktis mengenai pengaruh teknologi informasi dan keahlian pemakai komputer terhadap kualitas laporan keuangan, serta masalah operasional perusahaan dilapangan untuk melengkapi pengetahuan teoritis yang dapat diperkuliahan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan pandangan mengenai pengaruh teknologi informasi dan keahlian pemakai komputer terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan dalam menjalankan atau melaksanakan kepemimpinan selanjutnya.

## 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan tentang teknologi informasi dan keahlian pemakai komputer terhadap kualitas laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk menggunakan penelitian bertempat di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Bandung Jl. Asia Afrika No. 63, Sumur Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka peneliti melaksanakan penelitian pada Bulan Agustus-Oktober 2017.